

## Upaya Pengembangan Keterampilan Siswa-Siswi Terhadap Desain Produk Kreatif di SMK Negeri 01 Bengkulu

Eligia Monixa Salfarini<sup>1</sup>, Yeremia Niaga Atlantika<sup>2</sup>, Rissa Ayustia<sup>3</sup>, Sabinus Beni<sup>4</sup>, Bella Ghia Dimmera<sup>5</sup>

<sup>1,5</sup>Program Studi Manajemen, Institut Shanti Bhuana, Bengkulu, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Kewirausahaan, Institut Shanti Bhuana, Bengkulu, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[eligia1609@shantibhuana.ac.id](mailto:eligia1609@shantibhuana.ac.id), <sup>2</sup>[yeremia@shantibhuana.ac.id](mailto:yeremia@shantibhuana.ac.id), <sup>3</sup>[ayustia.rissa@shantibhuana.ac.id](mailto:ayustia.rissa@shantibhuana.ac.id), <sup>4</sup>[beni@shantibhuana.ac.id](mailto:beni@shantibhuana.ac.id), <sup>5</sup>[bellaghia@shantibhuana.ac.id](mailto:bellaghia@shantibhuana.ac.id)

**Abstrak** – SMK Negeri 01 Bengkulu merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang paling banyak diminati di Kabupaten Bengkulu. Berada di pusat Kota Bengkulu, SMKN 01 memiliki beberapa jurusan salah satunya jurusan tata boga. Walau sudah dibekali cara membuat produk makanan yang bervariasi tetapi siswa-siswa ini masih kurang dalam hal pengemasan dan pemberian stiker dan segel produk sehingga produk yang mereka hasilkan belum mampu bersaing di pasaran. Tujuan pengabdian masyarakat ini ialah mengembangkan keterampilan siswa-siswi tata boga dalam desain produk kreatif yang mereka hasilkan agar mampu bersaing dengan produk-produk lain. adapu metode yang digunakan dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini ialah antara lain memberikan pemahaman melalui sosialisasi kepada siswa-siswi mengenai pentingnya desain produk serta melaksanakan pendampingan kepada mereka dalam melakukan pengemasan, desain dan segel pada produk yang dihasilkan.

**Kata Kunci:** Pengembangan Keterampilan, Desain, Produk Kreatif

*Abstract - SMK Negeri 01 Bengkulu is one of the most popular vocational high schools in Bengkulu Regency. Located in the center of Bengkulu City, SMKN 01 has several departments, one of which is the culinary department. Although they have been equipped with how to make varied food products, these students are still lacking in terms of packaging and giving stickers and product seals so that the products they produce have not been able to compete in the market. The purpose of this community service is to develop the skills of culinary students in the design of the creative products they produce so that they can compete with other products. The methods used in carrying out this community service program include providing understanding through socialization to students about the importance of product design and providing assistance to them in designing and sealing products.*

**Keywords:** Skills Development, Design, Creative Product.

### 1. PENDAHULUAN

Desain produk merupakan sebuah proses kreatif yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Menurut Kotler & Keller (2009) desain mencakup keseluruhan tampilan produk yang mempengaruhi tampilan, rasa dan fungsi produk berdasarkan kebutuhan konsumen. Proses desain produk menuntut kreatifitas dan inovasi dari pelaku usaha agar dapat menarik dan menjawab kebutuhan serta keinginan konsumen, dengan demikian produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan produk lain. Szaky (2018) mengatakan pengemasan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha dalam meningkatkan daya saing produk. Pengemasan produk yang baik akan menambah nilai pada produk tersebut, sehingga produk mampu bersaing dengan produk lainnya. Meningkatnya perkembangan teknologi sangat memengaruhi perkembangan dalam desain produk sehingga pelaku usaha mampu mendesain produk sesuai dengan kebutuhan konsumen (Zhang dan Kai, 2015). Desain produk tidak lepas dari kreatifitas pelaku usaha untuk itu perkembangan teknologi memiliki andil dalam membantu pelaku usaha dalam menciptakan desain yang diinginkan konsumen.

Kemasan diperlukan untuk mencegah produk terkontaminasi secara biologis, fisik dan kimia selain itu kemasan juga dapat menjaga kualitas produk khususnya produk pangan (Nugraha dan Rahmawati, 2022). Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan menyebutkan bahwa keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang dibutuhkan dalam mencegah pangan dari kemungkinan kontaminasi biologis, fisik, kimiawi dan benda lainnya yang dapat mengganggu dan merugikan serta membahayakan kesehatan manusia yang tidak bertentangan dengan agama dan

keyakinan serta budaya masyarakat dengan demikian aman untuk dikonsumsi. Desain produk berupa kemasan dan segel selain mampu meningkatkan daya saing juga dapat meningkatkan kualitas produk dengan cara meningkatkan keamanan produk dari bahaya luar. Selain itu kemasan produk menjadi penting karena menggambarkan wajah dari produk itu sendiri (Azzuhairi, Hariyanto, Winarno, dan Hermawan, 2022). Wajah produk yang baik tentu akan menarik konsumen untuk membeli produk tersebut.

Ketatnya persaingan pasar dewasa ini menuntut pelaku usaha untuk semakin kreatif dan inovatif dalam mendesain produknya khususnya pada calon-calon pengusaha masa depan. Pendidikan kejuruan memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruan (Permendiknas Nomor 22 tahun 2006). Pernyataan ini menunjukkan bahwa Sekolah Menengah kejuruan (SMK) mendidik siswa-siswinya untuk mampu mandiri dan siap terjun di dunia usaha dan dunia kerja. Dengan demikian perlu membekali para siswa/siswi ini kemampuan dalam membuat dan mendesain produk-produk yang mereka hasilkan agar produk tersebut layak dan mampu bersaing dengan produk lain.

SMKN 01 Bengkayang merupakan salah satu Sekolah menengah kejuruan yang ada di pusat Kota Bengkayang. Berusaha mempersiapkan siswa-siswinya agar siap terjun di dunia usaha dan dunia kerja SMKN 01 Bengkayang mendidik dan melatih siswanya dalam mempersiapkan produk-produk kreatif siswa. Untuk jurusan tata boga para guru mengajarkan para siswa membuat produk-produk makanan kreatif tetapi produk yang dihasilkan masih belum sampai pada tingkat pengemasan produk yang baik, dimana produk yang dihasilkan masih sampai ada tahap proses pembuatan produk. Sedangkan pengemasan yang baik pada produk tentunya dapat menjadi strategi pemasaran dalam promosi produk bagi siswa-siswi SMK (Atlantika, Lumbantobing, Vuspitasari, dan Beni, 2023).

Masih kurangnya pemahaman siswa-siswi akan pentingnya desain produk mulai dari pengemasan, stiker dan segel menyebabkan produk yang mereka hasilkan hanya sebatas pada produk jadi saja dan belum mampu dipasarkan diluar sekolah. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sosialisasi dan pendampingan untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mengenai desain produk mereka. Kegiatan pengembangan sumber daya manusia ini penting untuk mempersiapkan generasi muda yang siap terjun di dunia usaha dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produk kreatif.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada siswa-siswi SMKN 01 Bengkayang ini ialah ingin meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mereka mengenai kemasan dan desain produk kreatif. Kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya kemasan dan desain pada produk yang mereka buat menyebabkan salah satunya produk tersebut tidak mampu bersaing dipasar. Untuk itu diperlukan sosialisasi dan pendampingan kepada siswa-siswi jurusan tata boga mengenai manfaat kemasan dan desain produk. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini ialah slide materi pembelajaran, contoh kemasan, produk, dan stiker. Selain itu pendampingan dilakukan kegiatan dalam mengemas produk dan menambahkan stiker.

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan ialah dengan sosialisasi dan pendampingan terhadap siswa/siswi SMK Negeri 01 Bengkayang. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan siswa/siswi jurusan tata boga dan para guru di SMK Negeri 01 Bengkayang. Siswa-siswi diberi pemahaman melalui sosialisasi dan pemberian materi dengan metode ceramah, setelah itu diadakannya sesi tanya jawab antar pemateri dan peserta mengenai pentingnya penggunaan kemasan dan desain pada produk. Kegiatan ini menambah pemahaman peserta mengenai materi yang telah diberikan. Pendampingan dilaksanakan pada saat siswa/siswi melaksanakan praktik pembuatan produk, yang mana dalam praktik tersebut siswa didampingi untuk mengaplikasikan kemampuan mereka dalam memasang desain dan segel pada produk mereka.

Pada tahap evaluasi para siswa diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dari sosialisasi dan pendampingan yang sudah dilakukan. Hal ini untuk melihat apakah ada peningkatan

pengetahuan, pemahaman serta kemampuan dalam desain dan segel produk. Para siswa diminta pendapatnya mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan apakah berdampak pada persepsi dan kemampuan mereka.



**Gambar 1.** Narasumber Sedang Memberikan Sosialisasi Kepada Siswa/Siswi Tata Boga



**Gambar 2.** Kegiatan Setelah Sosialisasi Di SMKN 01 Bengkayang



**Gambar 3.** Stiker Pada Produk

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 01 Bengkulu, pesertanya merupakan siswa-siswi jurusan tata boga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa presentasi materi mengenai kemasan dan stiker, kegiatan ini guna memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya melakukan desain pada produk kreatif mereka. Adapun dalam materi tersebut dijelaskan jenis-jenis kemasan dan stiker, penggunaannya, dan manfaatnya bagi produk. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang siswa.

Tahap ini merupakan tahap awal pengenalan siswa-siswi jurusan tata boga mengenai kemasan dan stiker. Tujuan kegiatan ini memberikan gambaran kepada siswa-siswi mengenai pentingnya penggunaan kemasan dan stiker terhadap produk. Evaluasi dari kegiatan ini ialah tersampainya materi serta kemampuan peserta untuk menjawab pertanyaan seputar manfaat kemasan dan stiker.

Setelah pemberian materi guna menambah pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi, dilakukan juga proses evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi ini dilakukan untuk melihat kedalaman pemahaman serta antusias siswa-siswi terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi terhadap kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Evaluasi Aktivitas Peserta Selama Sosialisasi

Jenis Kegiatan	Pengamatan		
	Baik sekali	Cukup	Kurang
Hadir/mengikuti pembelajaran	V	-	-
Mengajukan pertanyaan terkait materi	V	-	-
Menjawab pertanyaan yang diajukan	V	-	-
Membuat catatan	-	V	-
Mengemukakan ide terkait pembelajaran	-	V	-
Memperhatikan saat pembelajaran	V	-	-

Berdasarkan hasil evaluasi sosialisasi dapat dilihat bahwa peserta cukup tertarik dengan kegiatan yang dilaksanakan. Dimana peserta hadir/mengikuti pembelajaran terlihat baik sekali artinya peserta antusias untuk ikut ke dalam kegiatan sosialisasi ini. mengajukan pertanyaan terkait materi dinilai baik sekali, yang mana sebagian peserta banyak yang mengajukan pertanyaan menunjukkan bahwa tingkat keingintahuan peserta akan materi yang diberikan sangat baik. Menjawab pertanyaan yang diajukan terlihat baik sekali setelah pembelajaran diberikan sesi tanya jawab dimana peserta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Membuat catatan dinilai cukup karena sebagian peserta saja yang membuat catatan dalam kegiatan ini. mengemukakan ide dinilai cukup karena beberapa siswa memberikan masukan mengenai pemberian kemasan dan logo pada produk. Terakhir memperhatikan pada saat pembelajaran dinilai baik sekali karena peserta sangat semangat dan antusias dalam mendengarkan materi mengenai desain kemasan dan stiker. Secara keseluruhan kegiatan ini dinilai baik oleh peserta dan peserta merasa senang dan puas dengan materi yang diberikan, materi ini juga memberikan wawasan baru kepada peserta dalam proses desain produk.

### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Negeri 1 Bengkulu membantu siswa/siswi jurusan tata boga dalam meningkatkan kemampuan mereka mengenai pentingnya kemasan dan desain produk. Pemahaman mereka mengenai manfaat dan kegunaan desain produk berkembang seiring dengan sosialisasi yang diberikan selama proses pengabdian.

Para guru juga merasakan bahwa sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan selama pengabdian sangat bermanfaat dalam menambah ilmu dan pemahaman siswa mengenai pentingnya

desain dan segel terhadap produk, dimana siswa menerapkan secara langsung pemasangan kemasan produk dan segel untuk produk yang mereka buat. Hal ini juga menjadi masukan bagi para guru dalam memberikan solusi mengenai pemahaman siswa terhadap peningkatan nilai produk.

Penggunaan desain dan segel pada produk yang diberikan juga mampu memberikan daya tarik produk, segel meningkatkan higienis produk serta berfungsi dalam menyajikan informasi baik komposisi maupun keunggulan yang dimiliki oleh produk tersebut. Dengan demikian sosialisasi dan pendampingan yang diberikan dapat mengembangkan kemampuan siswa/siswi tata boga dalam desain dan segel produk. Pengabdian ini diharapkan mampu membantu siswa/siswi dalam mengembangkan diri dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan siap bersaing. Pengabdian ini juga diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 01 Bengkayang.

## REFERENCES

- Atlantika, Y.N., Lumbantobing, W.L., Vuspitasari, B.K., Beni, S. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pengemasan Produk Ekonomi Kreatif Lokal Desa Sebente Kabupaten Bengkayang. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 7, No. 1, April 2023.
- Azzuhairi, A.Z., Hariyanto, D., Winarno, A., Hermawan, A. (2022). Pengembangan Kemasan Produk Untuk Meningkatkan Daya Saing Batik Sujo. *Communnity Development Journal*. Vol.3, No. 1, Hal.191-196.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Hang, Kai dan Le Zhang. (2015). The Effects of Corporate Ownership Structure on Environmental Performance-Empirical Evidence from Unbalanced Penal Data in Heavy-Pollution Industries in China. *WSEAS Transactions on systems and control*. Vol 10.
- Kotler, P. & Keller, K.L. (2012). *Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi ke 12*. Jakarta: Erlangga
- Nugraha, L., Rahmawati. (2022). Pelatihan Desain dan proses Pengemasan produk Olahan Daun Kelor di Kelurahan Karah, Kecamatan Jambangan, Surabaya, Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin (Abdi-Mesin)*. Vol.2, No.1, pp 36-45.
- Szaky, T. (2018). *The Future of Packaging: From Linear to Circular*. Oakland: BerrettKoehler Publishers.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012. Pangan. 17 November 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 227. Jakarta.